

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

MTs Al Hidayah didirikan oleh Romo Kyai Ismail pada tahun 1983 dalam rangka menampung minat siswa-siswi dan santriwan-santriwati yang berasal dari MI dan Pesantren Al Hidayah sementara ruang yang dipakai adalah ruang MI Al Hidayah. Mulailah di bangun gedung MTs berlantai dua yang kemudian ditempati untuk kegiatan belajar mengajar pada sore hari. Tahun demi tahun perkembangan siswa luar biasa, rata-rata rombel per angkatan 3 kelas. Pada tahun 2001 dilakukan rehap pertama untuk mengganti atap. Tahun 2003 mendapat dana BKS dipakai untuk membangun kamar kecil (WC) 4 ruang. Tahun 2004 dapat bantuan RKB 1 kelas, pada tahun 2005 mendapat bantuan isi lab bahasa.

Pada tahun 2006 di mulai masuk pagi untuk kelas IX dan kelas VII, VIII tetap masuk siang. Kemudian pada tahun 2007 semuanya masuk pagi dengan ruang yang ada. Sembari menunggu bantuan dari MEDP turun, pada tahun 2008 pembelajaran MTs Al Hidayah terganggu karena ruang tak kunjung terpenuhi sehingga lahan parkir dipakai untuk ruang kelas dengan sekat-sekat dari triplek.

Pada bulan Desember tahun 2009 dimulailah pembangunan 3 Ruang Kegiatan Belajar, 2 Ruang Laboratorium Bahasa dan 1 Ruang

Perpustakaan dari biaya MDP-MEDP. Pada tahun 2010 ruang kelas ada 6 dan yang 4 ruang kelas masih memanfaatkan lab-lab yang ada.

Sekilas perjalanan perkembangan MTs Al Hidayah dari tahun-ketahun untuk dapat di jadikan referensi dalam mendukung pembangunan dan perkembangan dimasa-masa mendatang.

## **2. Visi, Misi dan Motto MTs Al Hidayah**

### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya MTs Al Hidayah Karangploso Malang sebagai lembaga yang Berprestasi dalam Iptek Unggul dalam Imtaq

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif sehingga siswa berkembang secara optimal, memahami nilai-nilai yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar seluruh siswa yang berprestasi pada hasil, menekankan pemahaman, penghayatan secara komprehensif dalam berfikir dan bertindak sebagai dampak dari pemahaman, dan penghayatan pengetahuan serta keterampilan.
- 3) Membuat guru dalam meningkatkan pengembangan kurikulum berorientasi pada proses pembelajaran yang dinamis, dan kondusif bagi pembentukan serta pencapaian kompetensi siswa.

- 4) Menumbuhkan ketaatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut sebagai kunci dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta moral budi pekerti yang luhur.
- 5) Membekali siswa dengan ketrampilan hidup yang mengarah pada penguasaan teknik budidaya tanaman hias ruang sekaligus teknik pemasarannya.
- 6) Menumbuhkan semangat kekeluargaan pada warga sekolah serta pendekatan menyeluruh dan kemitraan terhadap seluruh komponen sosial dan masyarakat.

c. Motto Sekolah

BERPRESTASI DALAM IPTEK UNGGUL DALAM IMTAQ

**3. Identitas Madrasah**

- a. Nama Sekolah : MTs.S Al Hidayah
- b. Nomor Statistik Sekolah : 121235070062
- c. Alamat Madrasah : Jln. Karang Donowarih 65152
- d. Kecamatan : Karangploso
- e. Kabupaten/Kota : Malang
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Telepon : (0341) 7590004
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Al Hidayah
- j. Nomor Akte Pendirian : LM/3/354/B/1985 9 Januari 1985

Kelembagaan

- k. Tahun Berdiri Madrasah : 1983
- l. Luas Tanah Madrasah : 2,455 m<sup>2</sup>
- m. Luas Bangunan Madrasah : 1.308 m<sup>2</sup>
- n. Status Tanah : Wakaf 2,445 m<sup>2</sup>
- o. Status Bangunan : Milik Sendiri 1,308 m<sup>2</sup>
- p. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik) / 2011

#### 4. Jumlah Siswa

Adapun jumlah keseluruhan siswa di MTs Al Hidayah Karangploso adalah sebanyak 403 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Rincian Jumlah Siswa MTs Al Hidayah Karangploso**

Kelas	Jumlah
VII	136
VIII	163
IX	104
<b>Jumlah</b>	<b>403</b>

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas

Adapun standart validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan validitas aitem pada skala dukungan orangtua adalah 0,2 sehingga aitem dianggap valid atau sah apabila melebihi  $r_{xy} = 0,2$ , sebaliknya jika nilai koefisien validitas kurang dari 0,2 maka aitem-aitem tersebut dianggap tidak valid dan gugur.

**Tabel 13**  
**Item Valid Dukungan Orangtua**

No	Aspek	Item Valid	Item Gugur
1	Dukungan Emosional	9, 5	1, 11
2	Dukungan Penghargaan	2, 10, 12	6
3	Dukungan Instrument	3, 13, 15	7
4	Dukungan Informatif	14	4, 8, 16
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>7</b>

Sedangkan untuk skala motivasi belajar adalah 0,2 sehingga aitem dianggap valid apabila melebihi  $r_{xy} = 0,2$ . Sebaliknya jika nilai koefisien validitas kurang dari 0,2 maka aitem-aitem tersebut dianggap tidak valid dan gugur.

**Tabel 14**  
**Item Valid Motivasi Belajar**

No	Aspek	Item Valid	Item Gugur
1	Tanggung Jawab Pribadi	3, 12	8, 18
2	Mempunyai tugas yang moderat	22, 26	6, 17
3	Memiliki Standart Nilai	10	5, 11, 19
4	Bekerja Kreatif	1	9, 14, 20
5	Berusaha mencapai cita-cita	2, 13, 21, 23	-
6	Melakukan sesuatu dengan baik	27	1, 15, 25
7	Mengadakan Antisipasi	7, 16, 24, 28	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>13</b>

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menghitung reliabilitas kedua skala, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Berdasarkan

perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

**Tabel 15**

**Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Orangtua**

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

- a. Skala dukungan orangtua mempunyai koefisien alpha sebesar 0,748

**Tabel 16**

**Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	15

- b. Skala motivasi belajar mempunyai koefisien alpha sebesar 0,690

**C. Paparan Data**

Untuk mengetahui prosentase tingkat prestasi belajar, dukungan orangtua dan motivasi belajar subyek penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat standarisasi dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

## 1. Prosentase Tingkat Prestasi Belajar

Dilihat dari hasil nilai rata-rata raport siswa kelas VII Mts Al Hidayah Karangploso dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- a. Skor untuk kategori tinggi adalah lebih besar dari 126,6
- b. Skor untuk kategori sedang adalah dimulai dari 118,6-126,6
- c. Skor untuk kategori rendah adalah skor yang kurang dari 118,6

Berdasarkan distribusi ini, dapat ditentukan besar frekuensi dari masing-masing kategori berdasarkan skor yang telah diperoleh dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Frekuensi Tingkat Prestasi Belajar**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total
Tinggi	$\geq 126,6$	9	15%
Sedang	118,6-126,6	45	75%
Rendah	$\leq 118,6$	6	10%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa responden yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang dengan prosentase 75%. Sedangkan responden yang memiliki prestasi belajar tinggi sebesar 15% dan responden yang memiliki prestasi belajar rendah sebesar 10%.

## 2. Prosentase Tingkat Dukungan Orangtua

Skala dukungan orangtua mempunyai distribusi mean sebesar 29,5 dengan standart deviasi 4,1. Dari hasil ini dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori dengan perincian sebagai berikut:

- a. Skor untuk kategori tinggi adalah lebih besar dari 33
- b. Skor untuk kategori sedang adalah dimulai dari skor 27-33
- c. Skor untuk kategori rendah adalah skor yang kurang dari 33

Berdasarkan distribusi ini, dapat ditentukan besar frekuensi dari masing-masing kategori berdasarkan skor yang telah diperoleh dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 18**

### Frekuensi Tingkat Dukungan Orangtua

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total
Tinggi	$\geq 33$	7	11,7%
Sedang	27-33	40	66,7%
Rendah	$\leq 27$	13	21,7%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan orangtua responden yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang dengan prosentase 66,7%. Sedangkan responden yang memiliki dukungan orangtua tinggi sebesar 11,7% dan responden yang memiliki dukungan orangtua rendah sebesar 21,7%.



### 3. Prosentase Tingkat Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar mempunyai distribusi mean sebesar 49,6 dengan standart deviasi 4,8. Dari hasil ini dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori dengan perincian sebagai berikut:

- d. Skor untuk kategori tinggi adalah lebih besar dari 54
- e. Skor untuk kategori sedang adalah dimulai dari skor 46-54
- f. Skor untuk kategori rendah adalah skor yang kurang dari 46

Berdasarkan distribusi ini, dapat ditentukan besar frekuensi dari masing-masing kategori berdasarkan skor yang telah diperoleh dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 19**

**Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total
Tinggi	$\geq 46$	12	20%
Sedang	46-54	39	65%
Rendah	$\leq 54$	9	15%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan orangtua responden yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang dengan prosentase 65%. Sedangkan responden yang memiliki dukungan orangtua tinggi sebesar 20% dan responden yang memiliki dukungan orangtua rendah sebesar 15%.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 20**

**Hasil Korelasi Dukungan Orangtua, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar**

		Prestasi	Dukungan	Motivasi
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	.068	-.109
	Dukungan	.068	1.000	.276
	Motivasi	-.109	.276	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	.302	.205
	Dukungan	.302	.	.016
	Motivasi	.205	.016	.
N	Prestasi	60	60	60
	Dukungan	60	60	60
	Motivasi	60	60	60

Hasil uji analisis *product moment* antara dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar.

## **D. Pembahasan**

### **1. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses dan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Menurut Syah (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Faktor internal meliputi inteligensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan nonsosial.

Prestasi merupakan hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan dikerjakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Jika nilai yang diperoleh siswa bagus maka siswa tersebut dipandang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan maka siswa tersebut dipandang kurang mampu dalam mencapai usaha belajarnya.

Dalam penilaian prestasi belajar, guru harus memperhatikan seluruh aspek yang ada pada siswa seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena hasil prestasi belajar yang dinilai bukan hanya ditunjukkan pada hasil belajar saja, tetapi juga sebagai motivasi belajar siswa. Ketika siswa memiliki semangat dan motivasi yang kuat dalam belajar, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al Hidayah sebagian besar berada pada taraf sedang 75% atau 45 siswa dan pada taraf rendah ada 10% atau 6 siswa sedangkan sisanya 15% atau 9 siswa berada pada taraf tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso memiliki prestasi belajar yang sedang dengan prosentase 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki prestasi belajar yang cukup dalam meningkatkan pengetahuan.

## **2. Tingkat Dukungan Orangtua Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso**

Berdasarkan hasil analisis tingkat dukungan orangtua siswa kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori dengan prosentase yang berbeda-beda, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada taraf sedang terdapat 73,3% atau 44 siswa dan taraf rendah 15% atau 9 siswa, sedangkan pada taraf tinggi terdapat 11,7% atau 7 siswa.

Menurut Hurlock (dalam wikipedia bahasa Indonesia) orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak pada masa perkembangan. Tugas orangtua yaitu melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam mempelajari kehidupan. Para orangtua akan

berbeda-beda dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak karena setiap keluarga memiliki kondisi yang berbeda-beda tergantung pada corak dan sifatnya.

Peran orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini menuntut kepada para orangtua untuk memberikan dukungan kepada anaknya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Sehingga anak akan merasa dihargai, disayangi dan diperhatikan.

Orangtua yang peduli akan pendidikan anak akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam menunjang pendidikan. Berbeda dengan orangtua yang kurang perhatian dan peduli dengan perkembangan pendidikan anak, mereka cenderung acuh tak acuh. Seharusnya mereka sadar bahwa tindakan mereka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak dalam mewujudkan cita-cita masa depannya.

Dukungan orangtua yang diterima oleh siswa kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso sebagian besar berada pada taraf sedang yaitu 44 siswa atau 73,3%, hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan orangtua kepada siswa kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso belum maksimal. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar pendidikan orangtua siswa kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tingkat SMP (Sekolah Tinggi Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

### **3. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al Hidayah berada pada taraf sedang 65% dan pada taraf rendah 20% pada taraf tinggi kemudian sisanya 15% pada taraf rendah. Motivasi belajar merupakan salah satu keadaan psikologis siswa yang mempengaruhi proses belajar siswa. Namun masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Perbedaan tingkat motivasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tergantung bagaimana siswa menyikapi keadaan dan lingkungannya. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam individu maupun dari luar diri individu. (Saiful Bahri, 2002).

Tingkat motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang telah disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006) yaitu:

#### **a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa**

Tumbuhnya cita-cita dalam diri siswa dibarengi dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat semangat belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan anak harus dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan anak dalam mempelajari sesuatu akan mendorong anak untuk terus belajar dengan baik dan akan menambah pengalaman. Karena keberhasilan yang dicapai siswa akan membuahkan hasil yang memuaskan dan menyenangkan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, marah dan lain-lain akan mengganggu perhatian belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, jika siswa sehat, kenyang dan gembira maka siswa akan mudah memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa seperti lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan tekungman sebaya dan kehidupan masyarakat. Siswa sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan masyarakat yang buruk, oleh sebab itu masyarakat seharusnya menciptakan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah agar semangat dan motivasi anak dalam belajar baik.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Setiap siswa pasti memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan

pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mampu mendinamiskan motivasi belajar siswa.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru sebagai tenaga pendidik diharuskan aktif bergaul dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi yang efektif pergaulannya dengan siswa sekitar 5 jam dalam sehari. Pergaulan tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa tidak di lingkungan sekolah, namun di luar sekolah pun guru harus memberi pelajaran yang baik kepada siswa. Upaya pembelajaran guru disekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang lebih penting yaitu keluarga, lembaga agama, dan pusat pendidikan pemuda yang lain.

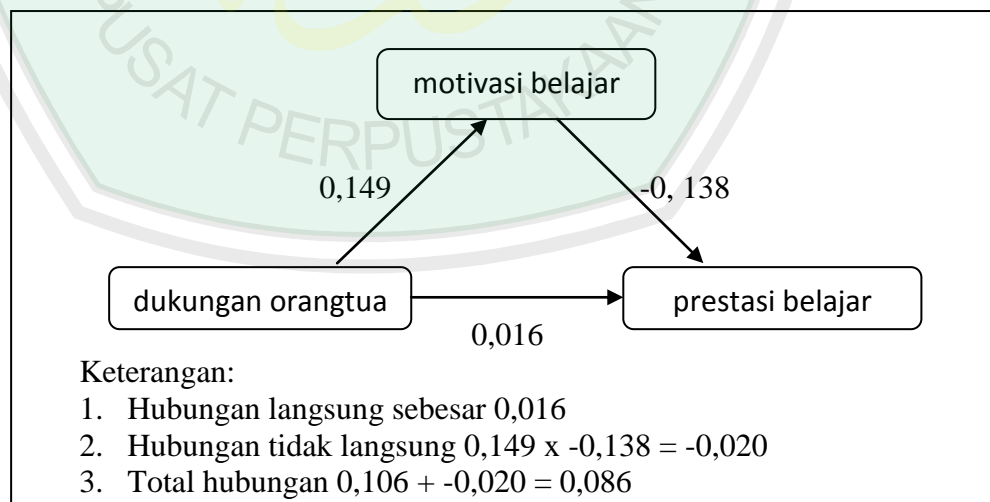
#### **4. Hubungan Langsung dan Tidak Langsung**

Pada penelitian ini ada dua jenis hubungan yang diuji yaitu hubungan langsung dan tidak langsung. Pengujian hubungan langsung dilakukan terhadap variabel independent (dukungan orangtua) terhadap variabel dependent (prestasi belajar), sedangkan hubungan tidak langsung dilakukan terhadap hubungan variabel independent (dukungan orangtua) terhadap variabel dependent (prestasi belajar) yang diperantarai oleh satu variabel intervening yaitu motivasi belajar.



Hasil pengujian hubungan langsung dukungan orangtua terhadap prestasi belajar ditemukan nilai  $R=0,149$  dengan koefisien determinan  $R^2$  sebesar  $0,022$  namun setelah dilakukan penyesuaian koefisien korelasinya (*R-adjusted*) berubah menjadi  $-0,012$ . Hal ini berarti bahwa dukungan orangtua tidak berhubungan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Hubungan tidak langsung adalah hubungan yang bertujuan mengukur sejauhmana peran variabel independent terhadap variabel dependent yang diperkuat oleh variabel mediator.

Hasil pengujian pada persamaan (1) menunjukkan nilai beta dukungan orangtua sebesar  $0,149$  signifikan  $0,527$  yang berarti bahwa dukungan orangtua mempengaruhi motivasi belajar. Nilai koefisien ini merupakan jalur ( $p_2$ ). Pada persamaan (2) nilai standardized beta untuk dukungan orangtua  $0,016$  dan motivasi belajar  $-0,138$  semuanya tidak signifikan. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2**  
**Hubungan tidak langsung melalui motivasi belajar**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dukungan orangtua tidak berhubungan secara langsung terhadap prestasi belajar, dan juga tidak berhubungan secara tidak langsung melalui motivasi belajar. total hubungan antara langsung dan tidak langsung sebesar 0,086.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar tidak terbukti. Tidak terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini dimungkinkan karena ada faktor lain yang paling mempengaruhi prestasi belajar yaitu pengaruh dari teman sebaya. Hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak (Desmita, 2010).

Santrock, 1998 (dalam Desmita, 2010) menyebutkan bahwa beberapa ahli telah menekankan adanya pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Budaya teman sebaya merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai moral dan kontrol orangtua, teman sebaya juga dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan dan perilaku yang dipandang maladaptif.

Menurut Hurlock (1994), individu lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap, minat, penampilan dan perilaku yang lebih besar daripada keluarga. Meskipun teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun sebagai orangtua diharapkan

tetap memberikan peranan penting dalam kehidupan individu. Hubungan dengan orangtua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan individu.

Orangtua adalah salah satu sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui remaja dalam mengambil keputusan demi tujuan yang akan dicapai di masa depan. Sedangkan dengan teman sebaya, remaja belajar tentang hubungan-hubungan sosial diluar keluarga. Teman sebaya akan lebih memahami perasaan mereka dibandingkan dengan orang dewasa dan hal tersebut akan mempengaruhi suasana hati dan motivasi mereka (Desmita, 2010).